



IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 69 MANADO

Risnawati Timbayo, Julduz R. Paus, Mersty E. Rindengan

Universitas Negeri Manado

Email: risnatimbayo@gmail.com, julduzpaus@unima.ac.id, Merstyrindengan@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 69 Manado. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa kelas IV dan kelas V. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif dari Miles & Huberman. Simpulan peneliti adalah sebagai berikut 1) pemahaman kurikulum merdeka belajar sama dengan kurikulum k13 yang membedakan hanya istilah tetapi isinya sama, pembelajaran intrakurikuler atau kegiatan belajar mengajar dengan jadwal yang telah ditentukan, dan guru tidak hanya memberikan materi tetapi dibelakang guru memberikan dorongan kepada siswa. 2) dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan secara bertahap tidak diterapkan langsung pada semua kelas, dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, selain itu guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta harus kreatif dan efektif yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Saran dalam penelitian adalah guru harus berusaha untuk mempelajari dan lebih mendalam memahami makna kurikulum merdeka belajar. Kemudian, guru juga harus memahami prosedur penerapan kurikulum merdeka belajar dan siswa tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi, kurikulum merdeka, Merdeka belajar



PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang mendorong perubahan kurikulum dalam manajemen pendidikan adalah pengembangan atau perubahan kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. (Masykur, 2019:16) mengatakan bahwa kurikulum seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum merdeka belajar merupakan program pembelajaran yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek Indonesia pada tahun 2020. Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan pada satuan pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Keunggulan kurikulum

merdeka dijelaskan oleh kemendikbud berfokus pada materi yang esensial seperti literasi dan numerasi serta pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan. Kemendikbudristek mengemukakan bahwa kurikulum merdeka belajar memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka belajar. (Indarta, dkk 2022:2), menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar belum 100% diterapkan pada semua kelas karena satuan pendidikan masih butuh proses penyesuaian kurikulum. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar harus melibatkan semua guru, siswa dan

orang tua. Dengan melibatkan semua pihak, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Harapan dari implementasi

kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar adalah terciptanya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Selain itu, diharapkan juga terjadi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Namun, pada saat melakukan observasi kurang lebih empat bulan masih terdapat banyak faktor dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Beberapa faktor penyebabnya antara lain; rendahnya ketersediaan sumber daya dan fasilitas pendidikan, kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka belajar, serta kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Untuk mengatasi faktor-faktor dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar maka diperlukan alternatif solusi. (Linda Darling 2015:13), ada beberapa solusi di antaranya menyediakan tempat pelatihan dan pembekalan bagi guru mengenai kurikulum merdeka belajar serta menyediakan sumber daya yang memadai termasuk buku teks dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2018:9). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah eskplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus adalah eskplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas atau kelompok (Fitrah & Luthfiyah, (2017)). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 69 Manado, pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di SD Negeri 69 Manado. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah kepala sekolah, guru kelas I, guru kelas IV, guru kelas V dan siswa kelas IV dan kelas V. Teknik yang digunakan dalam menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data tersebut, teknik analisis data yang digunakan menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2017)) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

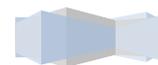
Hasil Penelitian

Hasil penelitian ditemukan bahwa dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun kemarin. Salah satu upaya dilakukan oleh Kemendibudristek adalah merencanakan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka Belajar. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka belajar 1) ada beberapa istilah yang diganti tetapi isinya sama seperti didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diganti dengan istilah Modul Ajar, Kompetensi Inti diganti dengan istilah Capaian Pembelajaran, Kompetensi Dasar diganti dengan Tujuan Pembelajaran dsb, 2) kurikulum Merdeka

Belajar lebih berfokus pada pembelajaran yang intrakurikuler untuk bisa membangun dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tema atau materi misalnya untuk membangun karakter kepekaan, kepedulian dan toleransi pada siswa, 3) guru tidak hanya memberikan materi tetapi dibelakang guru memberikan dorongan kepada siswa. Temuan penelitian ini senada dengan (Maemunawati & Alif, 2020:7)) yang menyatakan guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa.

Selain itu, guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan. Temuan penelitian ini senada dengan

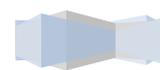
(Sumardi, (2016:12)) yang menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu melakukan tugas mengajar mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa berdasarkan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu.



Sejak adanya kurikulum Merdeka Belajar ada beberapa istilah yang diganti tetapi isinya sama seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diganti dengan istilah Modul Ajar, Kompetensi Inti diganti dengan istilah Capaian Pembelajaran, Kompetensi Dasar diganti dengan istilah Tujuan Pembelajaran, Silabus diganti dengan Alur Tujuan pembelajaran (ATP), Penguatan Pendidikan Karakter diganti dengan istilah Profil Pelajar Pancasila, Penilaian Harian diganti dengan Penilaian Sumatif, Penilaian Tengah Semester (PTS) diganti dengan Sumatif Tengah Semester (STS), Penilaian Akhir Semester diganti dengan istilah Sumatif Akhir Semester (SAS) dan indikator diganti dengan istilah Indikator Asesmen. Kemudian, dalam kurikulum Merdeka Belajar lebih berfokus pada pembelajaran yang intrakurikuler untuk bisa membangun karakter siswa yang beragam konten seperti pembentukan katakter yang sesuai dengan tema atau materi. Misalnya untuk membangun karakter kepekaan, kepedulian dan toleransi pada siswa.

Kemudian, dalam mengajar guru tidak hanya memberikan motivasi kepada siswa, guru tidak lagi sekedar mentransfer pengetahuan tetapi guru harus membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan intelektual. Guru dituntut harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tertarik dalam belajar, guru harus mampu menggali setiap bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa melalui hal-hal yang kreatif sehingga siswa bisa mengembangkan karakter yang dimiliki sesuai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan merenungkan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar atau cara baru untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada pelajar. Siswa dapat melakukan sintesa informasi, evaluasi, investigasi, dan sintesa untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila.

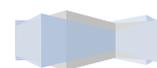
Selanjutnya hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar 1) dilaksanakan



secara bertahap, tidak diterapkan langsung pada semua kelas, 2) memiliki tahapan-tahapan yang harus ditempuh, 3) guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta guru harus kreatif dan efektif yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Kurikulum merdeka belajar dituntut untuk kreatif, inovatif dalam pembelajaran selain itu guru harus mengadakan project dalam pembelajaran agar siswa tertantang untuk belajar karena dengan adanya project dalam pembelajaran siswa akan menemukan dan menyelesaikan masalah sendiri dengan adanya bimbingan dari pendidik. Hal ini senada dengan temuan (Satoto Endar Nayono, (2013:341)) yang menyatakan bahwa project merupakan masalah yang kompleks dimana siswa melakukan kegiatan investigasi untuk memahami, menemukan kemudian tugas tersebut berorientasi pada hasil produk. Kurikulum Merdeka Belajar mengalihkan untuk fokus ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga hal ini membutuhkan perubahan pola pikir guru yang signifikan dan kreatif dalam mengajar. Guru dituntut untuk mampu

bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator yang baik.

Penerapan kurikulum Merdeka Belajar guru dituntut untuk harus kreatif sehingga ada beberapa guru yang mengalami kesulitan. Kesulitan yang dihadapi guru adalah guru yang kurang kreatif sehingga guru akan sulit untuk bisa membuat pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Kesulitan lain yang dihadapi guru adalah kurang memiliki pengalaman dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar karena kurang mendapatkan pelatihan dalam penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, kesulitan yang sering dihadapi oleh guru adalah ketika guru tidak mengerti dibidang teknologi. Adapun solusi untuk mengatasi tantangan tersebut adalah menyediakan tempat pelatihan dan pembekalan bagi guru, menyediakan sumber daya yang memadai termasuk buku teks dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, melakukan monitoring terus-menerus terhadap implementasi kurikulum



dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru.

Dalam temuan penelitian yang ditemukan oleh (Rahmadayanti & Hartoyo, (2022)) yang berjudul potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar, menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka, guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai kurikulum merdeka belajar, mempertimbangkan project sesuai fase siswa agar tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan serta pelajar Pancasila yang berkompeten. Dari penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian saya dimana guru perlu mempelajari dan memahami lebih jauh mengenai kurikulum merdeka belajar.

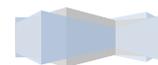
KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai kesimpulan peneliti. 1) pemahaman kurikulum merdeka belajar dipahami sebagai K13 yang membedakan

hanya kata istilahnya saja tapi isinya sama, pembelajaran intrakurikuler atau kegiatan belajar mengajar dengan jadwal yang telah ditentukan, dan guru tidak hanya memberikan materi tetapi dibelakang guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menggali setiap kemampuan siswa. 2) kemudian implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai berikut dilaksanakan secara bertahap tidak diterapkan langsung satu kali pada semua kelas, dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar memiliki tahapan-tahapan yang harus ditempuh, selain itu guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru harus kreatif dan efektif yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriansyah S.EA. (2017). Keabsahan Data.
- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher). Jawa Barat. Cetakan Pertama.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi



- Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Kementrian Riset, T.D.P.T. Garba Rujukan Digital, Garuda. Available at: <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/10281?page=1&issue=Vol+12+No+3+%282022%29>(Accessed: April 16, 2023).
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>.
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September). http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji_turnitin_Teori_Dan_Telaah_Pengembangan_Kurikulum.pdf.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABET, cv.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP; Model dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru, (Yogyakarta:Deepublish, 2016)
- Rahmadayanti, D. and Hartoyo, A. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431> (Accessed: April 16, 2023).

